



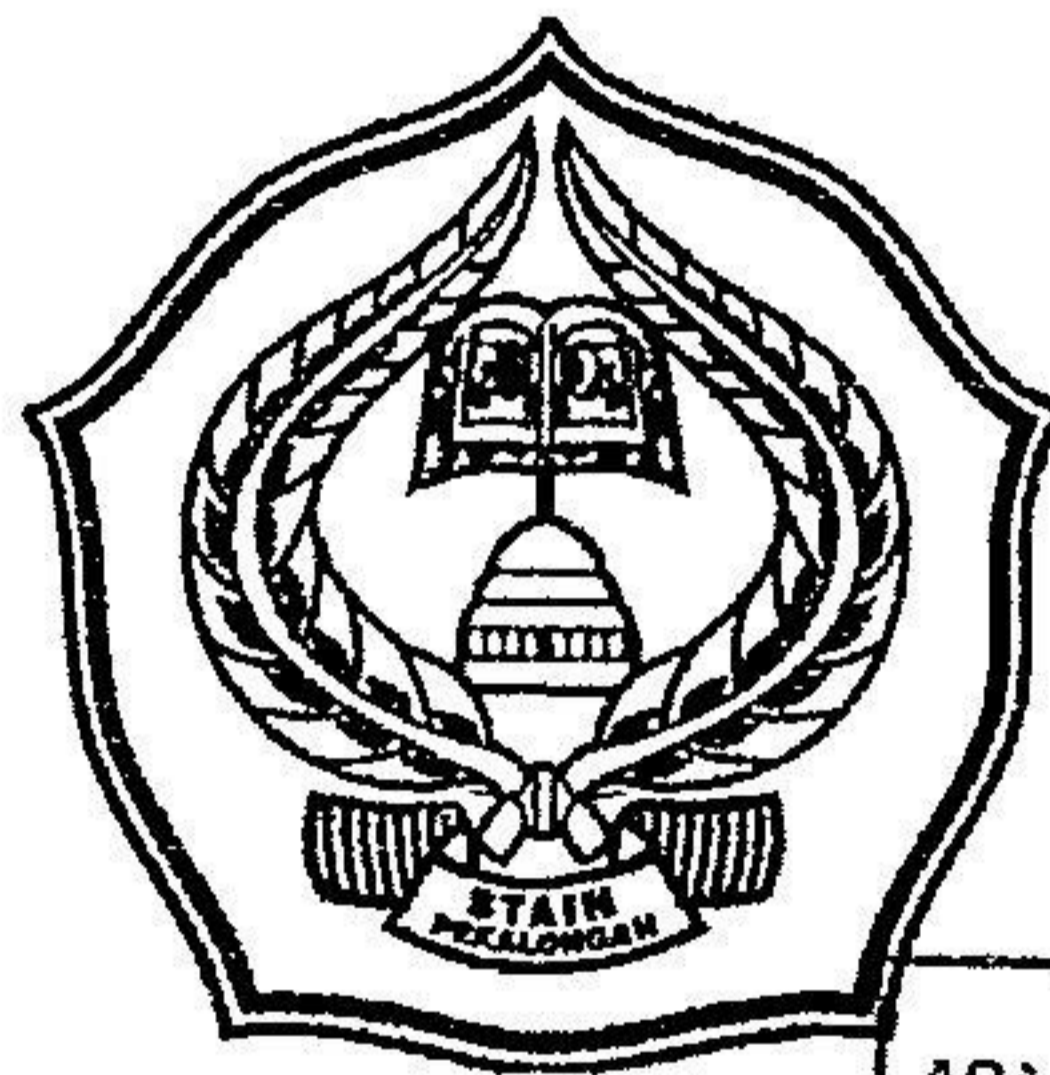
**URGENSI PENGGUNAAN PENILAIAN BERBASIS
PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS
KURIKULUM 2004**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.I)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

FIDIYANINGSIH
NIM : 23201193

| | |
|-------------------|--------------|
| ASAL BUKU INI : | Penulis |
| PENERBIT/HARBA : | |
| TEL. PENERIMAAN : | 6-3-2008 |
| NO. KLASIFIKASI : | 371.27/Fid-4 |
| NO. INDUK : | 088052 |

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) PEKALONGAN

2006

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fidiyaningsih

NIM : 23201193

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2001

Menyatakan bahwa karya ilmiah atau skripsi yang berjudul **URGENSI PENGGUNAAN PENILAIAN BERBASIS PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2004** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar, maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 19 Januari 2006

Yang menyatakan



FIDIYANINGSIH
NIM. 23201193

Drs. Imam Suraji, M.Ag.
Tirto Gg. XVI No. 574
Pekalongan Telp. (0285) 429308

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Perihal : **Naskah Skripsi**
Sdri Fidiyaningsih

Kepada Yth,
Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

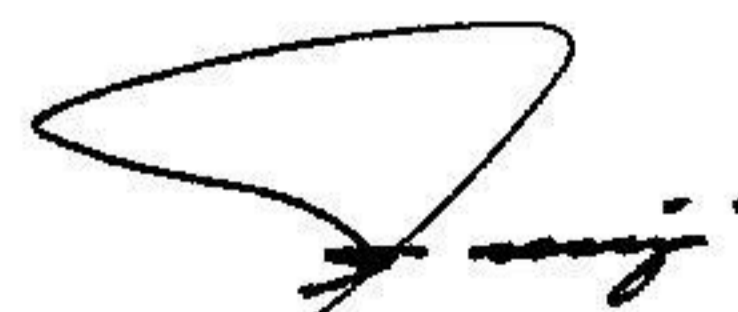
Nama : Fidiyaningsih
NIM : 23201193
Judul : URGENSI PENGGUNAAN PENILAIAN BERBASIS
PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS
KURIKULUM 2004

Dengan demikian mohon skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.
Demikian harap menjadikan perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 19 Januari 2006

Pembimbing I



Drs. Imam Suraji, M.Ag.
NIP. 150203367



**DEPARTEMEN AGA MA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No.9 Pekalongan Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
Email : stain_pkl@telkom.net-stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) PEKALONGAN mengesahkan skripsi saudara :

Nama : FIDIYANINGSIH

NIM : 23201193

Judul Skripsi : URGENSI PENGGUNAAN PENILAIAN BERBASIS PORTOFOLIO
DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2004

Yang telah diujikan pada hari Sabtu 4 Februari 2006 dan dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Drs. H. Abdul Mu'in, M.A.

Ketua

Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag

Anggota

Pekalongan, 4 Februari 2006

Ketua



Drs. H. Rozikin, M.Ag.

NIP. 150057617

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan untuk :

- *Papa dan Mama tercinta.*
- *Eyang Kakung dan Eyang Putri tercinta.*
- *Suamiku terkasih dan tersayang.*
- *Adikku (M. Abdul Majid) tercinta.*

MOTTO

1.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ فَاَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ
اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : *“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”* (Q.S. An-Nahl : 43).¹

2.

وَمَا تَكُوْنُ فِىْ شَأْنٍ وَّ مَا تَتْلُوْا مِنْهُ مِنْ قُرْءَانٍ وَّ لَا تَعْمَلُوْنَ مِنْ عَمَلٍ اِلَّا كُنَّا
عَلَيْكُمْ شُهُوْدًا اِذْ تُفِيضُوْنَ فِيْهِ وَّ مَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِّثْقَالِ ذَرَّةٍ فِى
الْاَرْضِ وَّ لَا فِى السَّمَاوَاتِ وَّ لَا اَصْغَرَ مِنْ ذٰلِكَ وَّ لَا اَكْبَرَ اِلَّا فِى كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ

Artinya : *“Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al-Qur'an dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarah (atom) di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak pula yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”* (Q.S. Yunus : 61).²

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Toha Putra, 1996, hlm. 217.

² *Ibid.*, hlm. 172.



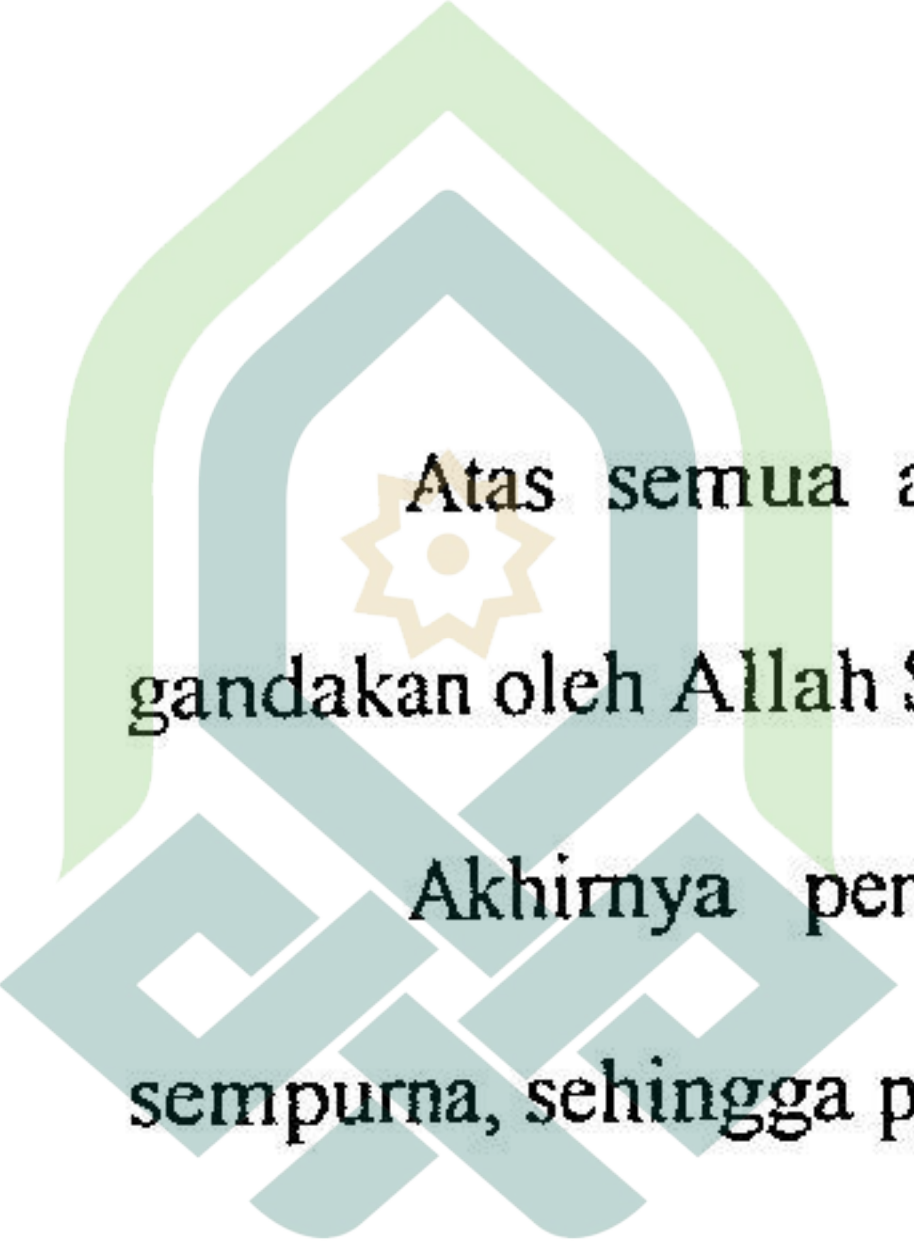
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang sekarang ini, yaitu terang benderang iman dan Islam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “URGENSI PENGGUNAAN PENILAIAN BERBASIS PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2004”.

Dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih yang sangat dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud, antara lain kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Rozikin, M.Ag. selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. H. Abdul Mu'in, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak Drs. Imam Suraji, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah membantu dan memberi bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang dengan ikhlas telah memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Papa, Mama, Suami beserta Adikku yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



Atas semua amal-amal kebajikan yang telah penulis terima semoga dilipatgandakan oleh Allah SWT. Amin

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, sehingga penulis dengan senang hati meminta kritik, saran, serta koreksi yang sifatnya konstruktif dari para pembaca dan tim penguji khususnya demi kesempurnaan penulisan skripsi ini selanjutnya, semoga skripsi yang sederhana ini akan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Amin yaa rabbal 'alamin

Terima kasih.

Pekalongan, Januari 2006

Penulis

ABSTRAK

Nama : Fidiyaningsih

NIM : 23201193

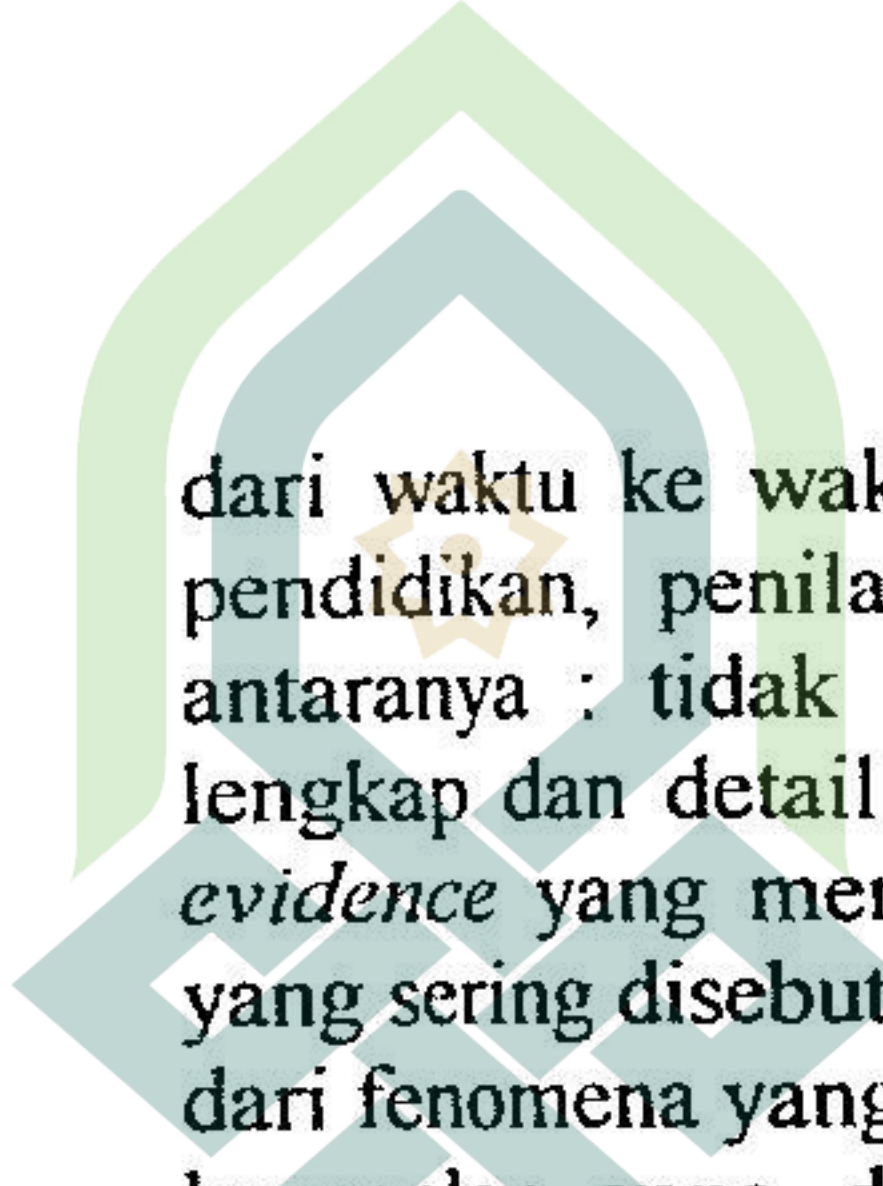

Judul Skripsi : Urgensi Penggunaan Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2004

Model penilaian berbasis portofolio adalah suatu inovasi penilaian yang dirancang untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam mengumpulkan data-data yang lebih sistematis dan terorganisir mengenai perkembangan kemampuan peserta didik. Di mana penilaian berbasis portofolio ini merupakan suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh, tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan peserta didik yang bersumber dari catatan dan dokumentasi pengalaman belajarnya.

Penelitian ini berupaya menjawab permasalahan : bagaimana konsep penilaian berbasis portofolio? bagaimana konsep pembelajaran berbasis kurikulum 2004 ? dan bagaimana urgensi penggunaan penilaian berbasis portofolio dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2004 ? Sedangkan tujuan penelitian adalah : untuk mendeskripsikan tentang konsep penilaian berbasis portofolio, untuk mendeskripsikan tentang konsep pembelajaran berbasis kurikulum 2004, dan untuk mendeskripsikan tentang urgensi penggunaan penilaian berbasis portofolio dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2004. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan dalam rangka pengembangan teori pendidikan khususnya dalam proses penilaian yang efektif, sebagai bentuk deskripsi program dalam penyelenggaraan penilaian yang dapat dipadukan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam penyelenggaraan proses penilaian yang efektif, dan sebagai pedoman praktis bagi para pendidik dalam penyelenggaraan pendidikan yang mengedepankan aspek kompetensi dari peserta didik..

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan penelitian *library research*, yaitu suatu bentuk pengumpulan data dan informasi dengan bantuan buku-buku yang ada di perpustakaan, dan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menganalisis data dengan menggambarkan data-data melalui kata-kata/kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan studi pustaka yaitu dengan membaca, memahami dan meneliti buku-buku karya seseorang, kemudian dihubungkan dengan pendapat para ahli, sehingga penulis menganalisis dan mengambil kesimpulan secara ilmiah. Dan teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis *reflektif thinking*, yaitu analisa yang digunakan dengan metode sintetik, induktif, deduktif, dan teknik analisis *content analisis*, yaitu analisis ilmiah tentang isi suatu informasi.

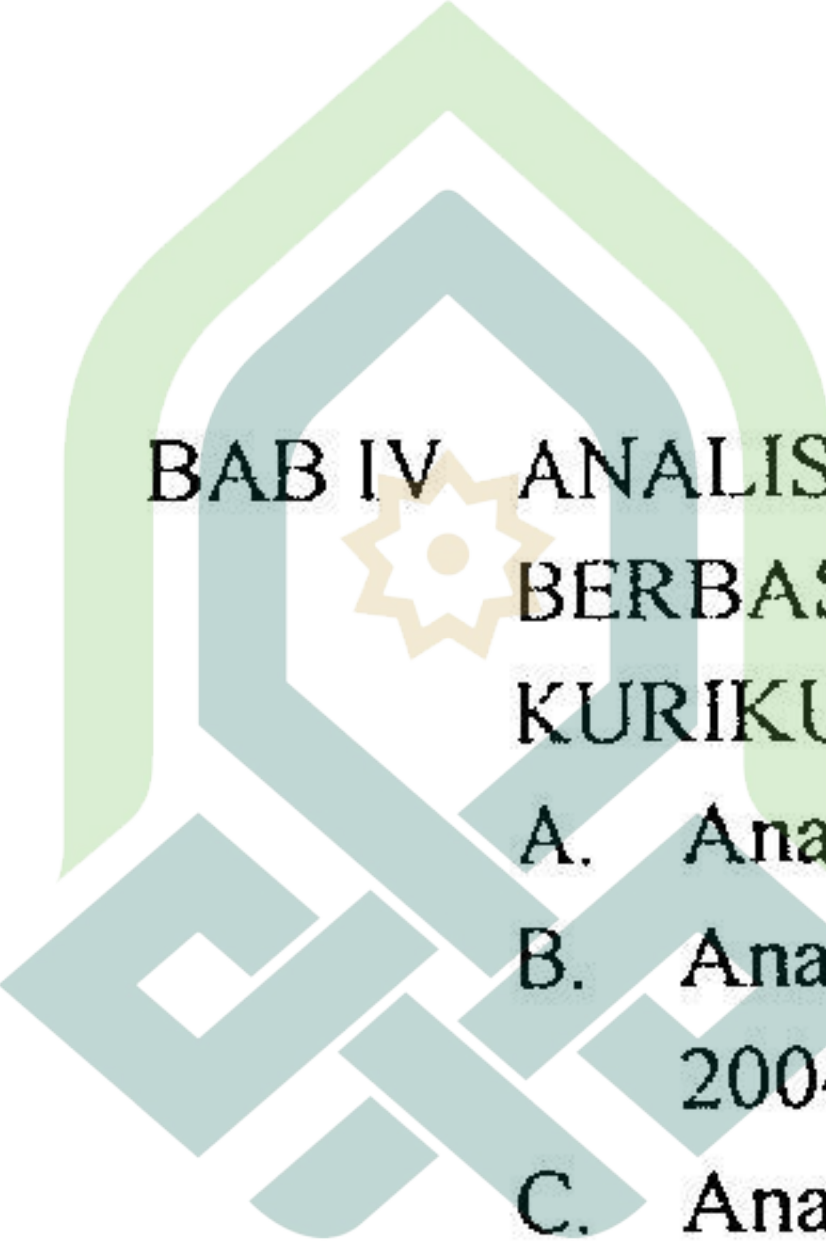
Penilaian berbasis portofolio merupakan satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melalui evaluasi umpan balik dan penilaian sendiri. Penilaian portofolio dapat memberi kesempatan kepada peserta didik dan pendidik untuk menelaah bagaimana pekerjaan, yang terutama pekerjaan baru yang sedang atau telah mereka selesaikan. Hal yang paling penting untuk diingat dalam penilaian portofolio adalah peserta didik memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam menilai diri sendiri



dari waktu ke waktu. Meskipun demikian, sebagai sebuah inovasi baru dalam dunia pendidikan, penilaian berbasis portofolio masih memiliki beberapa kelemahan, di antaranya : tidak tersedianya kriteria penilaian dan analisis, format penilaian yang lengkap dan detail belum dirumuskan secara baku, memerlukan tempat penyimpanan *evidence* yang memadai, dan lain-lain. Sementara kemunculan Kurikulum 2004 atau yang sering disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebenarnya bertolak dari fenomena yang terjadi di mana pendidikan yang dilaksanakan selama ini mengalami kegagalan yang disebabkan oleh adanya *uniformitas* baik materi, proses belajar-mengajar maupun evaluasi untuk seluruh wilayah tanpa memperhatikan potensi yang ada di wilayah (daerah) itu. Tujuan digalakkannya KBK ini tidak lain untuk membangun keahlian sesuai dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan dari peserta didik. Secara mendasar perbedaan antara KBK dengan kurikulum sebelumnya adalah KBK ini menerapkan sistem *diversity* materi berdasarkan potensi dan kebutuhan peserta didik (daerah) sedangkan kurikulum sebelumnya lebih cenderung pada *uniformitas* yang digalakkan oleh ORBA untuk semua daerah. Meskipun sebagai suatu inovasi baru, ternyata KBK ini juga masih mempunyai beberapa kelemahan, khususnya dalam sistem kontrol kualitas dan sistem evaluasi, karena dalam menentukan kompetensi dan indikator kompetensi itu sekolahlah yang harus membuatnya. Oleh karena itu diperlukan sebuah inovasi baru lagi dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem penilaian yaitu dengan munculnya penilaian berbasis portofolio, di mana menawarkan bentuk penilaian yang melibatkan langsung peserta didik dalam melakukan penilaian terhadap dirinya dan adanya transparansi serta menawarkan bentuk penilaian yang berorientasi pada proses dan hasil dalam sistem penilaiannya. Model penilaian ini juga merupakan model penilaian yang adil dan merupakan implikasi dari sosial belajar, hal ini dikarenakan model penilaian ini dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sehingga apabila terdapat kesalahan dalam pembuatan nilai, peserta didik dapat mengajukan perubahan nilai kepada pendidik dengan jalan menunjukkan dokumen penilaian yang mereka miliki.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Kegunaan Hasil Penelitian..... | 9 |
| E. Tinjauan Pustaka | 10 |
| F. Metode Penelitian | 16 |
| G. Sistematika Penulisan Skripsi..... | 18 |
| | |
| BAB II MODEL PENILAIAN BERBASIS PORTOFOLIO | |
| A. Penilaian Berbasis Portofolio | 20 |
| B. Landasan Pemikiran..... | 36 |
| C. Prinsip Dasar Penilaian..... | 38 |
| D. Indikator Penilaian | 40 |
| E. Tahapan Penilaian Portofolio..... | 43 |
| F. Pelaporan Penilaian Portofolio..... | 51 |
| | |
| BAB III MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2004 | |
| A. Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2004..... | 53 |
| B. Landasan dan Prinsip Kurikulum 2004..... | 63 |
| C. Karakteristik Kurikulum 2004..... | 67 |
| D. Asumsi Kurikulum 2004..... | 76 |
| E. Implementasi Kurikulum 2004..... | 77 |



BAB IV ANALISIS TERHADAP URGENSI PENGGUNAAN PENILAIAN
BERBASIS PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS
KURIKULUM 2004

| | |
|--|----|
| A. Analisis Terhadap Konsep Penilaian Berbasis Portofolio | 86 |
| B. Analisis Terhadap Konsep Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2004..... | 88 |
| C. Analisis Terhadap Urgensi Penggunaan Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2004..... | 91 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 94 |
| B. Saran-Saran..... | 97 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1 : Portofolio Tes Formatif dan Tes Sumatif..... | 40 |
| Tabel 2 : Portofolio Tugas Terstruktur | 41 |
| Tabel 3 : Catatan Anekdote Siswa | 42 |
| Tabel 4 : Portofolio Catatan Perilaku Harian Siswa | 42 |
| Tabel 5 : Portofolio Aktivitas di Luar Sekolah..... | 43 |
| Tabel 6 : Penilaian Portofolio PAI Kelas 6 SD..... | 46 |
| Tabel 7 : Format Refleksi..... | 49 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Reformasi di bidang pendidikan telah dan akan terus digulirkan melalui berbagai inovasi untuk menyongsong era baru dan paradigma baru, yang intinya revitalisasi sistem pembelajaran. Esensi dari revitalisasi sistem pembelajaran di antaranya adalah pemberdayaan pendidik dan peningkatan kinerjanya dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Upaya mengembangkan potensi peserta didik secara optimal diperlukan strategi yang sistematis dan terarah. Sementara itu, strategi pengelolaan pendidikan yang ditempuh selama ini, termasuk aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran, kurang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai kemampuan/kecerdasan (*multy quation*) seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Di lain pihak, potensi setiap peserta didik sebenarnya berbeda. Untuk itu perlu dikembangkan model pembelajaran dan penilaian yang dapat menjembatani adanya perbedaan potensi dari peserta didik tersebut. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan pendidik dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian di kelas. Kebiasaan pendidik dalam mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas dan tes akan sangat bermanfaat dalam menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan dalam evaluasi keefektifan proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan juga diperlukan adanya perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Pada masa lalu proses belajar-mengajar terfokus pada pendidik (*teacher learning centered*), dan kurang terfokus pada peserta didik

(*student learning centered*). Akibatnya kegiatan belajar-mengajar lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran.

Selain fokus pada peserta didik, pola pikir pembelajaran perlu diubah dari sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan, peserta didik juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai. Seperti dinyatakan dalam pilar-pilar pembelajaran dari UNESCO, selain terjadi '*learning to know*' (pembelajaran untuk tahu), juga harus terjadi '*learning to do*' (pembelajaran untuk berbuat) dan bahkan dituntut sampai pada '*learning to be*' (pembelajaran untuk membangun jati diri yang kokoh) dan '*learning to live together*' (pembelajaran untuk hidup bersama secara harmonis).¹

Pilar-pilar tersebut juga menjadi perhatian para pemikir pendidikan bangsa Indonesia yang mana mereka telah mendesain sebuah kurikulum baru yang lebih mengedepankan dalam mengembangkan kompetensi atau potensi dan kemampuan dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang lebih dikenal dengan nama Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ini sedang gencar-gencarnya digalakkan oleh sebagian besar lembaga pendidikan.

Perubahan kurikulum dari kurikulum berbasis isi (*content based curriculum*) ke kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*) yang sekarang lebih dikenal sebagai kurikulum 2004 mengakibatkan perubahan paradigma pada proses pembelajaran yaitu dari apa yang harus diajarkan (isi) menjadi tentang apa yang harus dikuasai peserta didik (kompetensi). Perubahan kurikulum tersebut tidak hanya sekedar mengakibatkan terjadinya penyesuaian substansi materi dari format kurikulum yang menekankan pada isi ke kurikulum yang menekankan pada tuntutan kompetensi, tetapi juga terjadi pergeseran paradigma dari pendekatan pendidikan

¹ Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*, Bandung, PT. Genesindo, Cet. I, 2002, hlm. i.


yang berorientasi masukan (*input oriented education*) ke pendekatan pendidikan yang berorientasi hasil atau standar (*outcome based education*).

Perubahan kurikulum tersebut membawa implikasi terhadap cara pendidik mengajar (proses pembelajaran) yang sekarang dikenal proses pembelajaran. Semula pendidik lebih menekankan pada selesainya pokok bahasan (isi), tetapi melupakan hasil. Hal ini dapat ditunjukkan selama ini mutu pendidikan kita relatif perlu ditingkatkan bila ditinjau dari segi hasil ujian akhir nasional yang masih relatif rendah misalnya. Dengan kurikulum 2004 yang menekankan pada kompetensi (berbasis kompetensi), penekanan lebih ditujukan kepada hasil dengan penggunaan metode yang bervariasi.

Perubahan kurikulum juga membawa implikasi terjadinya perubahan penilaian. Perubahan penilaian dimaksud adalah dari penilaian pendekatan norma ke penilaian yang menggunakan acuan kriteria dan standar., yaitu aspek yang menunjukkan beberapa kompeten peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, dalam kurikulum berbasis kompetensi atau kurikulum 2004 dikenal beberapa istilah standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang menunjukkan seberapa jauh ketercapaian peserta didik terhadap materi yang dituntut dalam kurikulum. Untuk mengetahui pencapaian tersebut, salah satu alat yang digunakan adalah penilaian berbasis kelas (*classroom based assessment*).

Namun demikian, KBK ini juga masih memiliki beberapa kelemahan terutama dalam kontrol kualitas dan sistem evaluasi di mana dalam pelaksanaannya, para pendidik masih belum bisa mengawasi secara jelas perkembangan potensi dan kemampuan dari peserta didik yang disebabkan oleh belum adanya sistem evaluasi yang dapat mengukur tingkat kemampuan dari peserta didik secara menyeluruh yang mencakup tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Untuk mengatasi berbagai kelemahan yang dimiliki oleh KBK ini maka seiring dengan diberlakukannya KBK, juga mulai dikenalkan model penilaian

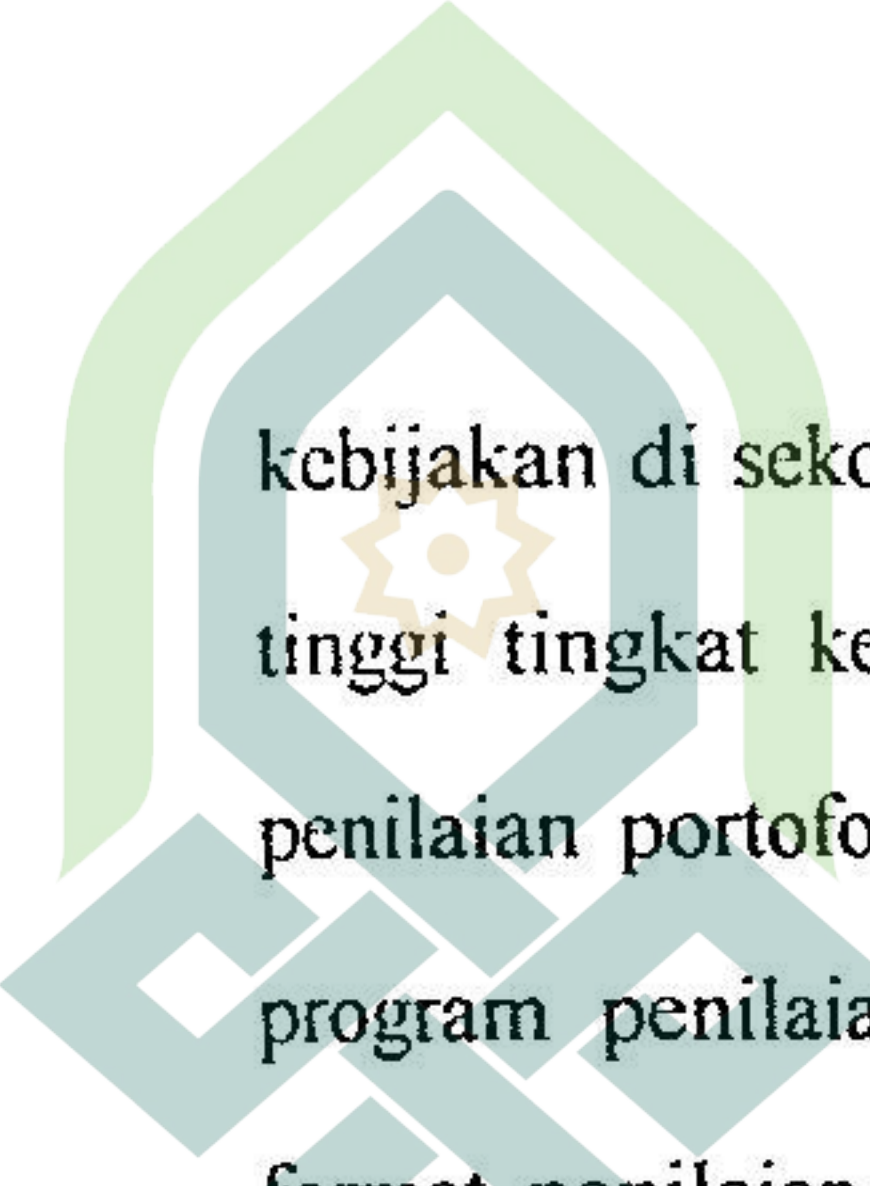


berbasis portofolio yang merupakan suatu inovasi penilaian yang dirancang untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam mengumpulkan data-data yang lebih sistematis dan terorganisir mengenai perkembangan kemampuan peserta didik. Model penilaian ini dapat menjadi program pendidikan yang dapat mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, belajar menilai diri sendiri.

Penilaian itu pada hakekatnya tidak hanya dilakukan sesaat, akan tetapi harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Di samping itu bukan hanya menaksir sesuatu secara parsial, melainkan harus dapat menaksir sesuatu secara menyeluruh yang meliputi proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dicapai warga belajar.

Penilaian dalam proses pembelajaran antara lain sebagai kegiatan penghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan program, apabila kegiatan penilaian tersebut terjadi sebagai bagian dari program pembelajaran di kelas. Oleh karena penilaian berfungsi membantu pendidik untuk merencanakan kurikulum dan pengajaran di dalam program belajar-mengajar, maka kegiatan penilaian membutuhkan informasi bervariasi dari setiap individu dan atau kelompok peserta didik serta pendidik. Pendidik dapat melakukan penilaian salah satunya dengan cara mengumpulkan catatan yang diperoleh melalui portofolio.

Penilaian juga merupakan proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta dan membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi, yaitu informasi tentang peserta didik. Program belajar peserta didik dapat dinilai dengan melihat perkembangan hasil pribadi dan prestasi peserta didik dan sekaligus dapat dibandingkan dengan peserta didik lain dalam kelompoknya. Langkah kegiatan penilaian ini dilakukan untuk memenuhi tuntutan dari program belajar sebagai bagian dari penilaian yang bergantung kepada



kebijakan di sekolah. Oleh karena itu, penilaian akan ditentukan pula oleh seberapa tinggi tingkat kebutuhan laporan yang diperlukan. Mengumpulkan data melalui penilaian portofolio adalah kegiatan mendasar untuk melengkapi dan memperkaya program penilaian pendidik dan peserta didik. Pendidik harus mampu membuat format penilaian yang dapat membantu menjelaskan informasi tentang pencapaian tujuan, sehingga pendidik mampu mengelola kemajuan belajar peserta didik dan memperbaiki program pengajaran yang telah dibuat pendidik.

Penilaian yang tepat bagi peserta didik tidak hanya menunjukkan perilaku peserta didik yang lengkap, tetapi juga perilaku peserta didik yang hidup dan nyata yang sesuai dengan harapan orang tua. Kriteria perilaku yang signifikan dalam menulis bisa dipakai "*locus of control*" misalnya pada waktu peserta didik istirahat, penentuan topik, lokasi waktu, langkah, ujian, kegiatan portofolio, dan kondisi lain yang menghasilkan sebuah tulisan.

Oleh karena itu, menurut penulis, penelitian yang berjudul "*Urgensi Penggunaan Penilaian Berbasis Portofolio dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2004*" sangat relevan untuk diangkat sebagai sebuah karya ilmiah, sebab dengan berbagai terobosan yang ditawarkan oleh model penilaian dan pembelajaran yang ditawarkan oleh kurikulum 2004 tersebut yang bisa mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga segala potensi yang dimiliki peserta didik diharapkan dapat digali dan dikembangkan secara optimal.

Selain dari latar belakang masalah di atas, penulis mengangkat judul "*Urgensi Penggunaan Penilaian Berbasis Portofolio dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2004*" dalam penelitian ini, juga dikarenakan oleh beberapa alasan, yaitu sebagai berikut :

1. Penulis tertarik dengan model penilaian berbasis portofolio yang merupakan sebuah inovasi baru dalam dunia pendidikan.

2. Penilaian berbasis portofolio ini dikenalkan dalam rangka pengoptimalan sistem penilaian yang lebih sistematis, kontinu, transparan dan terorganisir sehingga dapat dengan mudah mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik.
3. Penilaian berbasis portofolio ini merupakan sebuah terobosan baru dalam dunia pendidikan yang dapat menyempurnakan penyelenggaraan Kurikulum 2004 dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sekarang ini sedang dikembangkan oleh bangsa Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Dalam rangka membatasi masalah agar lebih terpusat pada pokok permasalahan, akan diungkap beberapa perumusan masalah yang perlu mendapat penyelesaian dan pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana konsep penilaian berbasis portofolio ?
2. Bagaimana konsep pembelajaran berbasis kurikulum 2004 ?
3. Bagaimana urgensi penggunaan penilaian berbasis portofolio dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2004 ?

Dan untuk menghindari adanya perbedaan pemahaman dan interpretasi antara penulis dengan pembaca dari penelitian yang berjudul "*Urgensi Penggunaan Penilaian Berbasis Portofolio dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2004*", maka penulis akan memaparkan penegasan istilah dari judul penelitian tersebut.

Yang dimaksud dengan penegasan istilah pada bagian ini adalah untuk mendeskripsikan pengertian judul serta membatasi pengertian tersebut, sehingga diperoleh ketegasan dari maksud yang terkandung di dalamnya. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penegasan tentang arti dan maknanya adalah :

1. Urgensi

Urgensi berarti keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting.²

Dengan demikian urgensi di sini berarti sesuatu hal yang sangat penting yang mempunyai nilai guna.

2. Penggunaan

Penggunaan berasal dari kata dasar “guna” yang berarti faedah, manfaat, fungsi, kebaikan.³ Dengan demikian penggunaan di sini berarti proses perbuatan cara mempergunakan sesuatu. Atau dengan kata lain, penggunaan berarti suatu perbuatan dalam memanfaatkan sesuatu sehingga mendapatkan faedah.

3. Penilaian

Penilaian berasal dari kata dasar “nilai” yang berarti harga (dalam arti taksiran harga); harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain); angka kepandaian, biji, poten; banyak sedikitnya isi, kadar, mutu; sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴ Dengan demikian, pengertian penilaian di sini adalah proses, cara, perbuatan menilai sesuatu. Dengan kata lain, penilaian berarti semua metode yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik.

4. Berbasis

Berbasis berasal dari kata dasar basis yang artinya asas, dasar.⁵ Dengan demikian berbasis di sini berarti berasas atau berdasar pada sesuatu.

5. Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris “*Portfolio*” yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat pula diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu.⁶ Dengan demikian, pengertian portofolio di sini

² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, Cet. II, 2002, hlm. 1110.

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, Cet. VII, 1996, hlm. 328.

⁴ *Ibid.*, hlm. 690.

⁵ *Ibid.*, hlm. 83.

⁶ Arnje Fajar, *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III, 2004, hlm. 47.

adalah suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang tertentu.

6. Pembelajaran

Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁷ Belajar berasal dari kata dasar ajar yang artinya berusaha memperoleh kepandaian/ilmu, berlatih, berubah tingkah laku/ tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁸ Dengan demikian, pembelajaran di sini diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku peserta didik yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan.

7. Kurikulum 2004

Kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.⁹

Dengan demikian, kurikulum 2004 atau yang sering disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan yang diluncurkan atau diberlakukan secara nasional mulai tahun 2004, di mana kurikulum tersebut lebih menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Jadi, dari berbagai uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian dengan judul "*Urgensi Penggunaan Penilaian Berbasis Portofolio dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2004*" ini adalah penelitian dalam upaya untuk mengetahui pentingnya penggunaan penilaian portofolio sebagai suatu inovasi penilaian yang dirancang secara sistematis, kontinu, transparan dan terorganisasi yang diambil

⁷ Depdiknas, *Op. Cit.*, hlm. 17.

⁸ W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, Cet. XVI, 1999, hlm. 13.

⁹ Depdikbud, *Op. Cit.*, hlm. 546.

selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik dalam suatu mata pelajaran dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2004 (KBK).

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul "*Urgensi Penggunaan Penilaian Berbasis Portofolio dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2004*" ini disusun guna mencapai beberapa tujuan, di antaranya sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan (menggambarkan) tentang konsep penilaian berbasis portofolio.
2. Untuk mendeskripsikan (menggambarkan) tentang konsep pembelajaran berbasis kurikulum 2004.
3. Untuk mendeskripsikan (menggambarkan) tentang urgensi penilaian berbasis portofolio dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2004.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penulisan penelitian yang berjudul "*Urgensi Penggunaan Penilaian Berbasis Portofolio dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2004*" ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan dalam rangka pengembangan teori pendidikan khususnya dalam proses penilaian yang efektif.
2. Sebagai bentuk deskripsi program dalam penyelenggaraan penilaian yang dapat dipadukan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam penyelenggaraan proses penilaian yang efektif.
4. Sebagai pedoman praktis bagi para pendidik dalam penyelenggaraan pendidikan yang mengedepankan aspek kompetensi dari peserta didik.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Kemunculan empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO, yaitu *learning to do*, *learning to know*, *learning to be*, dan *learning to live together* mengakibatkan seorang pendidik tidak seharusnya memposisikan peserta didik sebagai pendengar ceramah pendidik laksana botol kosong yang diisi dengan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran. Peserta didik harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya, sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya (*learning to know*). Diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya itu dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*). Kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang bervariasi (*learning to live together*) akan membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup.

Dan juga pada saat ini bangsa Indonesia tengah melakukan reformasi menuju kehidupan demokratis pada penghujung abad ke-20, mengharuskan bangsa kita ini berpikir bahwa semua institusi harus dapat mendukung untuk mewujudkan kehidupan yang demokratis di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, lembaga pemerintah, maupun non-pemerintah. Ada adagium yang menyatakan bahwa “demokrasi dalam suatu negara akan tumbuh subur apabila dijaga oleh warga negara yang memiliki kehidupan demokratis”. Oleh karena itu, sekolah sebagai sebuah institusi penting, perlu menciptakan kehidupan yang demokratis. Di mana perlu adanya *democratic teaching* yang merupakan suatu bentuk upaya menjadikan sekolah

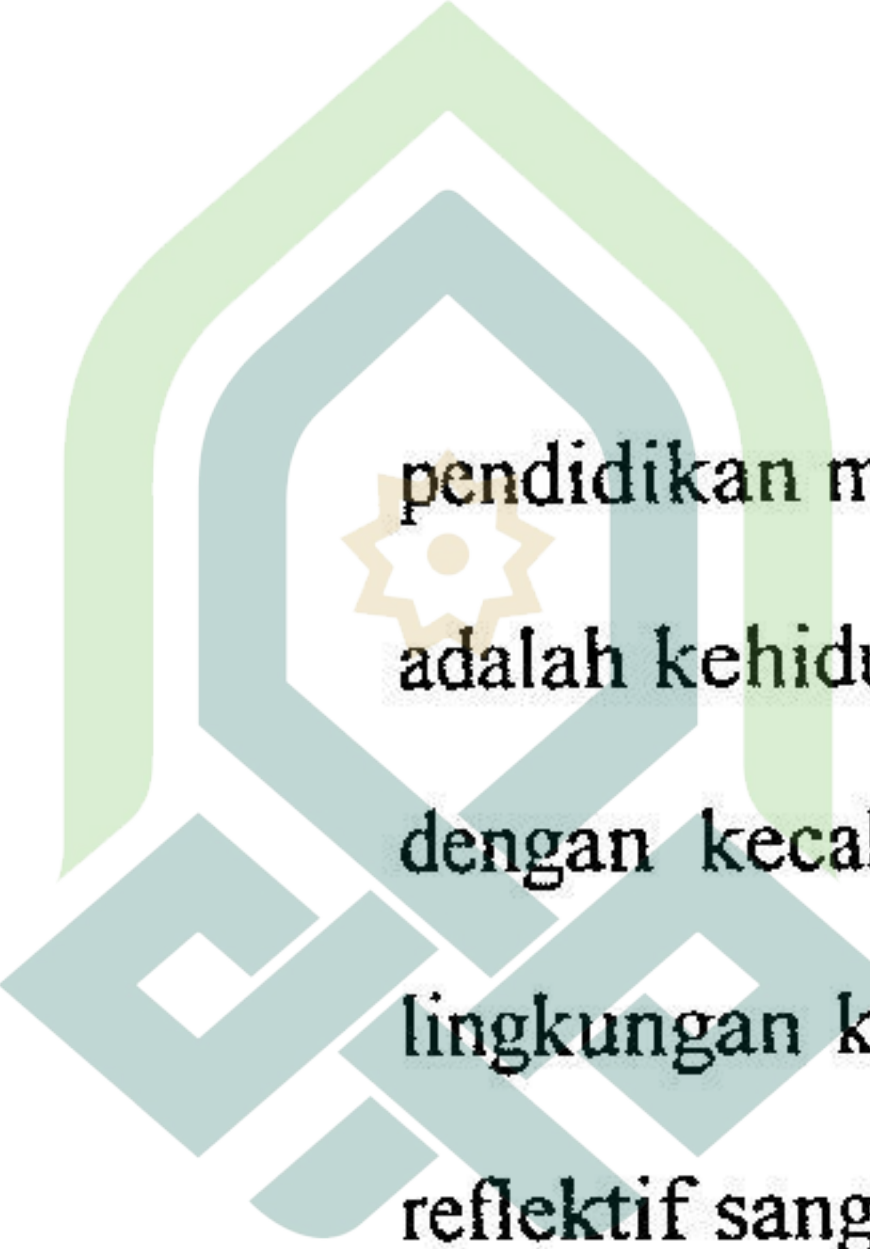
sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui proses pembelajaran yang demokratis. Secara singkat *democratic teaching* adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keragaman peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana yang terbuka, akrab, dan saling menghargai. Sebaliknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh dengan ketegangan, dan sarat dengan perintah dan instruksi yang membuat peserta didik menjadi pasif, tidak bergairah, cepat bosan, dan mengalami kelelahan.¹¹

Selain itu, dalam kaitannya dengan pendidikan, Tilaar mengemukakan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada empat krisis pokok, yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen. Lebih lanjut dikemukakan bahwa sedikitnya ada enam masalah pokok sistem pendidikan nasional : (1) menurunnya akhlak dan moral peserta didik, (2) pemerataan kesempatan belajar, (3) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, (4) status kelembagaan, (5) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, dan (6) sumber daya yang belum profesional.¹²

Menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara *kaffah* (menyeluruh), terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa

¹¹ Dasim Budimansyah, *Op. Cit.*, hlm. 5-7.

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. V, 2004, hlm. 4.



pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competence*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam kegiatan belajar yang dilakukan melalui kerjasama secara demokratis. UNESCO mengemukakan dua prinsip pendidikan yang sangat relevan dengan Pancasila : *pertama*; pendidikan harus diletakkan pada empat pilar, sebagaimana tersebut di atas, *kedua*; belajar seumur hidup (*life long learning*). Kultur yang demikian harus dikembangkan dalam pembangunan manusia, karena pada akhirnya aspek kultural dari kehidupan manusia lebih penting dari pertumbuhan ekonomi.


Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional juga mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002. hal ini merupakan momentum yang paling tepat dalam rangka mengantisipasi era kesejagatan, khususnya globalisasi pasar bebas di lingkungan negara-negara ASEAN, seperti AFTA (*Asean Free Trade Area*), dan AFLA (*Asean Free Labour Area*), maupun di kawasan negara-negara Asia Pasifik (APEC). Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan. Dari berbagai pengamatan dan analisis, sedikitnya terdapat tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami perubahan secara merata.

Faktor pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Faktor kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik. Faktor ketiga, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.

Djohar dalam bukunya yang berjudul "*Pendidikan Strategik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*", menyatakan bahwa terdapat beberapa gejala yang nampak dalam dunia pendidikan nasional yang kurang memiliki kekuatan dalam pembangunan SDM sehingga perlu diadakan reformasi, yaitu (1) tidak dimilikinya kedewasaan emosional, (2) tidak dimilikinya wawasan ke depan, (3) masih dominannya cara pemikiran linier dalam setiap menghadapi masalah kehidupan, (4) masih statisnya setiap memiliki pendapat dengan menutup dirinya dari wawasan orang lain, (5) masih mencuatnya "*paper syndrome*" dalam pendidikan daripada menyiapkan kualitas diri, (6) masih belum adanya tanda-tanda kreativitas teknologi, (7) masih cukup banyaknya anggota masyarakat yang berpikir kriminal, (8) semakin tampak semaraknya perilaku menyimpang sebagai kebanggaan, (9) berubahnya perilaku manusiawi menjadi predator terhadap sesama dengan kekerasan, karena mereka tidak memiliki pengalaman memecahkan konflik secara kreatif.¹²

Berkaitan dengan fenomena-fenomena tersebut di atas, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan jaman dan tuntutan reformasi, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan

¹² Djohar, *Pendidikan Strategik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta, LEFSI, 2003, hlm. 66.



masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentus, dan adaptif terhadap berbagai perubahan. Kurikulum berbasis kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna.¹³

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara, di mana KBK merupakan suatu konsep yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.¹⁴

Selain telah diberlakukan KBK secara nasional pada tahun 2004, saat ini pemerintah, khususnya Departemen Pendidikan Nasional yang bekerja sama dengan Departemen Agama juga telah menerapkan sistem penilaian baru yang dikenal dengan sistem Penilaian Berbasis Portofolio (*Portfolio Based Assessment*) yang dalam prakteknya disandingkan dengan KBK. Penilaian Berbasis Portofolio merupakan suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh, tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan peserta didik yang bersumber dari catatan dan dokumentasi pengalaman belajarnya.¹⁵

¹³ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 7-8.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 27.

¹⁵ Dasim Budimansyah, *Op. Cit.*, hlm. 107-108.

2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis teoritis di atas, maka perlu adanya sebuah inovasi dalam penilaian yang lebih mengedepankan aspek pengembangan kemampuan peserta didik dengan berbagai keberagaman hidup sebagai subyek dalam pembelajaran sehingga mereka dapat dengan mudah mengetahui perkembangan kemampuannya secara menyeluruh dan agar mereka mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Sebagai sebuah terobosan baru, penilaian berbasis portofolio memosisikan diri sebagai sebuah program yang melengkapi kurikulum berbasis kompetensi di mana menawarkan berbagai konsep penilaian yang dapat memberikan gambaran tentang kemampuan dari peserta didik secara jelas sehingga menjadi kontrol kualitas yang efektif.

Di samping itu, penilaian berbasis portofolio juga menawarkan bentuk penilaian yang melibatkan langsung peserta didik dalam melakukan penilaian terhadap dirinya (*self evaluation*) dan adanya transparansi serta menawarkan bentuk penilaian yang berorientasi pada proses dan hasil dalam sistem penilaiannya sehingga peserta didik akan lebih mudah mengetahui perkembangan potensi atau kemampuan dirinya yang akhirnya mereka akan lebih giat lagi dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Dan hal ini sesuai dengan karakteristik dari KBK di mana menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik baik secara individual maupun klasikal, dan penilaian yang menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggambarkan data-data melalui bentuk kata-kata/kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

Sedangkan jenis penelitian yang penulis lakukan dalam hal ini adalah *Library Research*, yaitu suatu bentuk penelitian yang dalam pengumpulan data dan informasinya dengan menggunakan bantuan buku-buku yang ada di perpustakaan dan materi pustaka lainnya dengan asumsi bahwa segala yang diperlukan dalam pembahasan ini terdapat di dalamnya.¹⁶

2. Sumber Data

Dalam menentukan sumber data, penulis menggunakan kritik ekstern dan kritik intern.

- a. Kritik ekstern yaitu peneliti melakukan pengujian atas asli dan tidaknya sumber dengan cara menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan.
- b. Kritik intern yaitu kredibilitas sumber, baik yang tertulis maupun lisan pada prinsipnya dapat diakui apabila semuanya positif.¹⁷

Karena penelitian ini sifatnya adalah *library research*, maka untuk mendapatkan data, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

c. Sumber data primer

Yaitu sumber data utama yang akan dikaji dengan permasalahan dalam penelitian ini, terutama adalah buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kurikulum 2004.¹⁸

¹⁶ Winarso Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar-Dasar, Metode, Teknik)*, Bandung, Tarsito, hlm. 13.

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. III, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988, hlm. 56.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 1990, hlm. 80.

Buku-buku tersebut adalah :

- 1) Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. I, 2004.
- 2) E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. V, 2004.

d. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data pendukung yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, baik langsung maupun tidak langsung, yaitu buku-buku umum lainnya.¹⁹ Buku-buku tersebut berkaitan dengan penilaian portofolio, di antaranya yaitu :

- 1) Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III, 2004.
- 2) Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*, Bandung, PT. Genesindo, Cet. I, 2002.
- 3) Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran Portofolio PAI*, Bandung, PT. Genesindo, Cet. I, 2003.
- 4) Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, Cet. I, 1999.
- 5) Djohar, *Pendidikan Strategik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta, LEFSI, 2003.
- 6) Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1997.
- 7) Masyur, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997.
- 8) Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis : Implementasi Kurikulum 2004*, Cet. I, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- 9) Sumarna Surapranata, *Penilaian Portofolio : Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. I, 2004.
- 10) Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, Cet. II, 2002.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 80.

11) Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, Cct. 1, 2000.

12) Dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi pustaka, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara membaca, memahami dan meneliti buku-buku karya seseorang yang berkaitan dengan topik yang dibahas, kemudian dikelompokkan dalam bab dan sub bab, sehingga mempermudah penulis dalam proses analisa data.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yaitu menganalisa data dengan menggunakan data-data melalui bentuk kata-kata/kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

Berkenaan dengan teknik atau metode analisis data, maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 (dua) macam metode, yaitu :

- a. *Metode Reflektif Thinking*, yaitu analisa yang digunakan dengan metode sintetik, induktif, deduktif, di mana metode ini digunakan untuk memperoleh kebenaran, efesiensi, tingkat relevansi yang paling optimal.²⁰
- b. *Content Analisis*, yaitu analisis ilmiah tentang isi suatu informasi.²¹ Jadi *content analisis* merupakan bentuk analisis yang menelaah isi dari suatu uraian atau pernyataan dalam buku-buku atau referensi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk merumuskan kesimpulan, di mana analisis ini digunakan untuk menelaah konsep-konsep tentang penilaian berbasis portofolio, pembelajaran berbasis kurikulum 2004, dan urgensi dari penggunaan penilaian berbasis portofolio dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2004.

²⁰ Komarudin, *Kamus Riset*, Bandung, Angkasa, 1987, hlm. 230-231.

²¹ Noeng Muhandjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Raka Sarasih, 1996, hlm. 49.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dapat memberi gambaran isi skripsi secara singkat dan untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, penulis akan memaparkan tentang sistematika penulisan skripsi, adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II tentang model penilaian berbasis portofolio yang memuat tentang penilaian berbasis portofolio, landasan pemikiran, prinsip dasar penilaian, indikator penilaian, tahapan penilaian portofolio, dan pelaporan penilaian portofolio.

Bab III tentang model pembelajaran berbasis kurikulum 2004 yang memuat tentang pembelajaran berbasis kurikulum 2004, landasan dan prinsip kurikulum 2004, karakteristik kurikulum 2004, asumsi kurikulum 2004, dan implementasi kurikulum 2004.

Bab IV tentang urgensi penilaian berbasis portofolio dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2004 yang memuat analisis terhadap konsep penilaian berbasis portofolio, analisis terhadap pembelajaran berbasis kurikulum 2004, dan analisis terhadap urgensi penilaian berbasis portofolio dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2004.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian penelitian tentang Urgensi Penilaian Berbasis Portofolio dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2004 yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis dalam menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang transparan, berkesinambungan dan tidak hanya memfokuskan pada pencapaian hasil akhir dari peserta didik serta tidak mengandung unsur subyektifitas dari seorang pendidik. Model penilaian berbasis portofolio ini memiliki beberapa prinsip, di antaranya : saling percaya, kerahasiaan bersama, milik bersama, kepuasan dan kesesuaian, penciptaan budaya mengajar, refleksi bersama, proses dan hasil. Di mana prinsip-prinsip ini sangat fleksibel namun menuntut adanya kerjasama antara pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaannya.
2. Kurikulum 2004 atau dalam hal ini KBK merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan tugas terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Sementara yang menjadi prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum 2004, di antaranya : keimanan, nilai, dan budi pekerti luhur yang dianut dan dijunjung tinggi masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap sikap dan arti kehidupannya, penguatan integritas nasional melalui pendidikan agama dan moral yang memberikan pemahaman tentang masyarakat

Indonesia yang majemuk dan kemajuan peradaban dalam tatanan kehidupan dunia yang multikultural, keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika, kesamaan memperoleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya, perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, pengembangan ketrampilan hidup, sikap dan perilaku adaptif, kooperatif dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif, belajar sepanjang hayat untuk dapat mengembangkan, menambah kesadaran, dan selalu belajar memahami dunia yang selalu berubah dalam berbagai bidang, berpusat pada peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri agar mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya, pendekatan menyeluruh dan kemitraan yang digunakan dalam mengorganisasi-pengalaman belajar yang berfokus pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki beberapa karakteristik, di antaranya : menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik baik secara individual maupun klasikal, berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman, penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, sumber belajar bukan hanya pendidik, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif, penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. Dalam garis besarnya implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mencakup tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program (meliputi program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program harian dan mingguan, program pengayaan dan remedial, dan program bimbingan dan konseling pendidikan), pelaksanaan pembelajaran (mencakup tiga hal, yaitu: *pre-test*, *proses* dan *post-test*), dan evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran

(meliputi peningkatan aktifitas dan kreatifitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar) .

3. Urgensi penilaian berbasis portofolio dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2004, di antaranya :
 - a. Penilaian berbasis portofolio merupakan sistem penilaian yang dirancang untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam mengumpulkan data-data yang lebih sistematis dan terorganisir mengenai perkembangan kemampuan peserta didik yang menjadi fokus dari pembelajaran berbasis kurikulum 2004.
 - b. Model penilaian berbasis potofolio ini dapat menjadi program pendidikan yang dapat mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, belajar menilai diri sendiri, khususnya dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2004.
 - c. Di samping itu penilaian berbasis portofolio ini menawarkan berbagai konsep penilaian yang dapat memberikan gambaran tentang kemampuan dari peserta didik secara jelas sehingga menjadi kontrol kualitas yang efektif, di mana dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2004, kontrol kualitas ini belum bisa dirumuskan dengan baku.
 - d. Penilaian berbasis portofolio juga menawarkan bentuk penilaian yang melibatkan langsung peserta didik dalam melakukan penilaian terhadap dirinya (*self evaluation*) dan adanya transparansi serta menawarkan bentuk penilaian yang berorientasi pada proses dan hasil dalam sistem penilaiannya sehingga peserta didik akan lebih mudah mengetahui perkembangan potensi atau kemampuan dirinya yang akhirnya mereka akan lebih giat lagi dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Dan hal ini sesuai dengan karakteristik dari KBK di mana menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik baik secara individual maupun klasikal, dan penilaian yang

menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat digunakan untuk membenahi proses penilaian yang selama ini masih belum bisa efektif, saran-saran tersebut di antaranya :

1. Hendaknya para pendidik tidak melakukan penilaian secara subyektif, akan tetapi dilakukan secara obyektif dan melibatkan peserta didik dalam proses penilaian.
2. Hendaknya para pendidik diberi kursus atau pelatihan tentang Model Penilaian Berbasis Portofolio sehingga mereka dapat memahami dan menerapkannya di lembaga pendidikan yang mereka selenggarakan.
3. Meskipun telah diberlakukan otonomi pendidikan, pemerintah jangan langsung lepas tangan begitu saja, akan tetapi hendaknya memberi dukungan dan fasilitas khususnya dalam pembuatan format penilaian yang baku untuk terselenggaranya model penilaian berbasis portofolio secara optimal, sehingga para pendidik tidak kebingungan dalam melaksanakannya.
4. Kepada lembaga pendidikan yang mempersiapkan para tenaga kependidikan, juga hendaknya membekali peserta didiknya dengan model penilaian berbasis portofolio, sehingga apabila mereka telah terjun di lapangan, mereka bisa langsung menerapkan model penilaian berbasis portofolio di lembaga pendidikan yang mereka tempati.
5. Kepada peserta didik hendaknya mempersiapkan diri sebagai subyek pendidikan, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mampu berkreasi, berinovasi, dan mandiri dalam proses belajar-mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 1990.
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Budimansyah, Dasim, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*, Bandung, PT. Genesindo, Cet. I, 2002.
- _____, *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio PAI*, Bandung, PT. Genesindo, Cet. I, 2003.
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2001.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, Cet. 3.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, Cet. VII, 1996.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, Cet. II, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, Cet. I, 1999.
- Djamaroh, Syaiful Bahri, dkk., *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, Cet. I, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, Cet. II, 2002.
- Djohar, *Pendidikan Strategik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta, LEFSI, 2003.
- Fajar, Amie, *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III, 2004.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1997.
- <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/0203/01/0802>.
- Ibrahim, R. dan Nana Syodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996.
- Kemp, Jerrold E., *Proses Perencanaan Pengajaran*, Bandung, ITB, 1994.
- Komarudin, *Kamus Riset*, Bandung, Angkasa, 1987.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. I, 2004.

Masyur, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997.

Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.

Muhaimin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung, Trigenda Karya, 1993.

Muhandjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, Edisi IV, Yogyakarta, Raka Sarasih, 1993.

Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. V, 2004.

Nasution, S., *Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Citra Aditya Bakti, Cet. 5, 1993.

_____, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2000.

Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Cet. III, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988.

Nurdin, Syafruddin, dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.

Nurkancana, Wayan, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional.

Poerwodarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, Cet. XVI, 1999.

Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1988.

_____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002.

Silverius, Suke, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta, PT. Grasindo, 1991.

Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta, Bina Aksara, 1988.

Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rajawali Press, 1986.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

Surachmad, Winarso, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar-Dasar, Metode, Teknik)*, Bandung, Tarsito.

Surapranata, Sumarna dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. I, 2004.

Surapranata, Sumarna, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, Cet. I, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

al-Syaibany, Omar Mohammad al-Thoumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemah Hasan Langgulung, Jakarta, Bulan Bintang, 1984.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1994.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta, Rajawali Pers, 1993.

Thoha, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rajawali Press, 1991.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (Komponen MKDK)*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 1999, Cet. 2.

Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.

_____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Raka Sarasih, 1996.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Fidiyaningsih
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 19 Juli 1983
3. NIM : 23201193
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Sadewa No. 241 RT. 06 RW. 02 Duwet
Kec. Bojong Pekalongan 51156, Jawa Tengah.

B. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : H. Daryono
2. Nama Ibu : Hj. Endang Sari Rumningsih
3. Pekerjaan : Dagang
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Sadewa No. 241 RT. 06 RW. 02 Duwet
Kec. Bojong Pekalongan 51156, Jawa Tengah.

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : MIS Ketitang Kidul Bojong, lulus tahun 1995.
2. SLTP : MTs Gondang Wonopringgo, lulus tahun 1998.
3. SLTA : MAF 02 Mranggen Demak, lulus tahun 2001.
4. Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan, masuk tahun 2001.

